

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan penelitian di lapangan mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tunagrahita di SMPLB-C Dharma Wanita Pare kabupaten Kediri, dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Penerapan pendidikan Agama Islam dapat dikatakan masih belum maksimal dan masih perlu ada pengembangan dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam di SMPLB-C Dharma Wanita Pare kabupaten Kediri. Hal itu dapat dilihat dari tidak konsistennya pada penerapan kurikulum yang tidak jarang selalu bergantian dan belum diterapkannya kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga pembelajaran PAI menjadi tidak maksimal dan belum ditambahkan jam pelajarannya. Selain itu, ditambah lagi dengan kurang adanya tenaga pengajar di lembaga tersebut dan tidak adanya guru khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga pada waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya diajarkan sekedarnya saja dan tidak ada pengembangan materi PAI. Media pembelajaran yang digunakan juga belum maksimal dalam proses pembelajaran, karena media yang dipakai hanya papan tulis, radio/audiovisual, gambar, dan lainnya mengondisikan sesuai dengan materi pelajarannya. Tetapi untuk evaluasi sudah sesuai

dengan penilaian seperti lembaga formal lainnya yang sekolahnya tidak khusus.

2. Faktor penghambat dalam implementasi Pendidikan Agama Islam di SMPLB- C Dharma Wanita Pare kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:
 - a. Kurang adanya dukungan dari orangtua kepada anaknya dalam mengimplementasikan pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari- hari, sehingga peserta didik tidak mengetahui betapa pentingnya pendidikan Agama Islam untuk menunjang perilaku pada peserta didik agar menjadi anak yang baik secara moral dan pengetahuan.
 - b. Kemampuan peserta didik yang rendah juga termasuk salah satu faktor penghambat dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam, karena tingkat intelegensi anak tunagrahita sangat berbeda dengan anak normal yang memiliki kecerdasan diatas rata- rata. Sehingga memerlukan tenaga lebih besar lagi dalam memahami peserta didik tunagrahita.
 - c. Sarana dan Prasana juga mempunyai peran penting dalam implementasi pendidikan Agama Islam, karena sarana dan prasarana dapat dijadikan media dalam proses pembelajaran. Apabila ada sarana dan prasarana yang belum memadai, maka hal itu dapat menghambat proses pendidikan dan pembelajaran.
3. Faktor pendukung dalam implementasi Pendidikan Agama Islam di SMPLB- C Dharma Wanita Pare kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar peserta didik yang sangat tinggi menjadi faktor pendukung dalam implementasi Pendidikan Agama Islam, karena motivasi peserta didik dapat meningkatkan tingkat pengetahuan mereka, meskipun yang didapat hanya sedikit.
 - b. Adanya dukungan dari pihak sekolah
 - c. Adanya suasana kekeluargaan antara peserta didik dan pendidik.
4. Upaya dalam meminimalisir faktor penghambat dalam implementasi Pendidikan Agama Islam sangatlah diperlukan untuk memperbaiki cara mengelola pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Hal itu dapat dilakukan oleh semua anggota lembaga, baik itu kepala sekolah dan guru kelas. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan membina para pendidik untuk mengikuti pelatihan- pelatihan dan workshop, selain itu menekankan kepada guru kelas untuk mempelajari pendidikan Agama Islam lebih dalam lagi agar menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas adalah dengan bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam mendidik anak- anak mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan hasil penelitian di lapangan, serta kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya adalah:

1. Penambahan tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan Luar Biasa dan Pendidikan Agama Islam khusus untuk mata pelajaran PAI.

2. Peningkatan sarana dan prasarana yang lebih edukatif, variatif, seperti mushola bagi peserta didik Tunagrahita.
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilakukan dikelas saja, tetapi diluar kelas juga, bahkan diluar jam pelajaran PAI.
4. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan para orangtua dan peserta didik serta lingkungan agar pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan.
5. Kepada orangtua hendaknya dapat memberikan pendidikan Agama Islam di rumah sehingga dapat meningkatkan sisi keagamaan peserta didik.